



## Pengaruh Komunikasi Efektif Terhadap Kinerja Pegawai pada Pemerintah Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah

### *The Effect of Effective Communication on Employee Performance in the Badiri District Government, Central Tapanuli Regency*

Kaharuddin<sup>1\*</sup>, Regita Cahyani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, Alwashliyah Sibolga Tapanuli Tengah

Corresponding author\*: [simamorakaharuddin63@gmail.com](mailto:simamorakaharuddin63@gmail.com)

#### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya Pengaruh Komunikasi Efektif terhadap Kinerja pada Pemerintah Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah dengan menarik hipotesis bahwa Ada Pengaruh Komunikasi Efektif terhadap Kinerja pada Pemerintah Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif yang menguraikan dan memberikan penjelasan tentang hubungan antara variabel X (independent) sebagai variabel bebas yang mempengaruhi, variabel Y (dependent) sebagai variabel terikat yang dipengaruhi. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang sedang dan positif antara Komunikasi Efektif dengan Kinerja pada Pemerintah Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah sebesar 0,566, sehingga apabila diinterpretasikan dalam skala nilai dapat dikategorikan hubungan yang sedang. Sementara koefisien determinasi diketahui bahwa Komunikasi Efektif hanya berpengaruh sebesar 0,321 atau 32,1% terhadap Kinerja pada Pemerintah Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah dan sisanya sebesar 67,9 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Persamaan regresi yang diperoleh  $Y=20,940+0,495X$ , Uji t menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima kebenarannya, dimana t hitung lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $4,609 > 2,01410$ , dalam hal ini berarti Ada Pengaruh Komunikasi Efektif terhadap Kinerja pada Pemerintah Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah.

**Kata Kunci: Komunikasi efektif dan Kinerja**

#### Abstract

The purpose of this study was to determine whether there was an effect of effective communication on performance in the Badiri sub-district government, Central Tapanuli regency by drawing the hypothesis that there was an effect of effective communication on performance at the Badiri sub-district government, Central Tapanuli regency. the relationship between the variable X (independent) as the independent variable that affects, the variable Y (dependent) as the dependent variable that is affected. The results showed that there was a moderate and positive relationship between Effective Communication and Performance at the Badiri District Government, Central Tapanuli Regency of 0.566, so that if interpreted on a value scale it could be categorized as a moderate relationship. While the coefficient of determination is known that Effective Communication only has an effect of 0.321 or 32.1% on the Performance of the Badiri District Government, Central Tapanuli Regency and the remaining 67.9% is influenced by other factors not discussed in this study. The regression equation obtained is  $Y=20.940+0.495X$ , the t-test shows that the proposed hypothesis is accepted as true, where t-count is greater than t-table, namely  $4.609 > 2.01410$ , in this case it means There



# All Fields of Science J-LAS

Jurnal Penelitian

Available Online: <https://j-las.lemkomindo.org/index.php/AFoSJ-LAS/index>



*is an Effect of Effective Communication on Performance in the Badiri District Government, Central Tapanuli Regency.*

**Keywords: Effective Communication and Performance.**

## PENDAHULUAN

Dalam suatu organisasi komunikasi merupakan faktor yang sangat penting, sebab jika komunikasi tidak berjalan dengan baik, akan sering terjadi kesalahpahaman antar bagian/unit ataupun interpersonal, atau sering disebut dengan *miss communication*. Tidak dapat dibayangkan, bila orang-orang pada suatu organisasi dalam melaksanakan pekerjaannya tanpa adanya komunikasi, hal ini tentu akan menyebabkan pekerjaan tidak dapat diselesaikan dengan baik. Dengan berkomunikasi orang-orang dalam organisasi akan saling berhubungan satu sama lain, maka dapat dikatakan bahwa komunikasi merupakan dasar bergeraknya organisasi dan menjadi titik yang penting karena segala proses perencanaan dan pengorganisasian yang ada dalam organisasi tidak akan dapat dijalankan dengan baik tanpa adanya komunikasi yang baik. Hal ini dikarenakan untuk menyampaikan tujuan organisasi kepada seluruh orang-orang dalam organisasi adalah melalui komunikasi.

Organisasi setiap saat terjadi proses penyampaian informasi dan apabila didalam organisasi tidak dapat memproses penyampaian informasi secara efektif, kemungkinan komunikasi dapat menyimpang atau macet dan para orang-orang dalam organisasi akan mengalami kesalah pahaman antar satu dengan yang lain sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi pencapaian tujuan organisasi, oleh karena itu keberhasilan organisasi mencapai tujuannya sangat bergantung pada komunikasi dalam organisasi tersebut. Pencapaian tujuan organisasi baik yang berbentuk organisasi swasta maupun organisasi publik senantiasa berusaha secara optimal untuk mewujudkan sasaran dan target yang ingin dicapainya yang merupakan perwujudan dari hasil kerja dari anggota organisasi tersebut.

Kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis dari suatu organisasi, maka dengan demikian kinerja adalah tentang melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut. Meningkatkan kinerja pegawai bagi suatu organisasi adalah merupakan hal yang mutlak untuk diupayakan, karena dengan meningkatkan kinerja akan berimplikasi kepada peningkatan produktivitas organisasi. Dalam hal peningkatan kinerja dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain dengan mengaplikasikan strategi komunikasi secara efektif dan selalu memenuhi sasaran dari maksud komunikasi itu sendiri.

Dengan demikian, komunikasi merupakan salah satu aspek penting bagi suatu organisasi dan harus dilakukan oleh setiap seorang pegawai dalam suatu organisasi. Baik tidaknya kinerja pegawai tersebut dilihat dari bagaimana dia berkomunikasi di dalam organisasi tersebut. Dengan sistim komunikasi yang diterapkan, maka diharapkan berbagai pekerjaan akan dapat dilaksanakan dengan baik, sehingga dengan demikian maka hasil kerja atau kinerja akan dapat meningkat.

Begitu juga halnya pada Kantor Pemerintahan Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah, yang bertugas melaksanakan tugas tugas membantu Bupati dalam melaksanakan pemerintahan, pelayanan dan pembangunan diwilayahnya. Untuk melaksanakan kegiatan ini maka dibutuhkan komunikasi yang efektif antar sesama pegawai yang ada pada Pemerintahan Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah Apakah ada Pengaruh Komunikasi Efektif terhadap Kinerja pada Pemerintah Kecamatan Badiri Kabupaten

Tapanuli Tengah. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya Pengaruh Komunikasi Efektif terhadap Kinerja pada Pemerintah Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah.

Komunikator adalah seseorang atau sekelompok orang yang menyampaikan pikirannya atau perasaannya kepada orang lain. Komunikator dapat bertindak secara individual atau secara kolektif yang melembaga. Sekelompok orang secara kolektif yang melembaga adalah para kerabat kerja (*crew*) massmedia. Berita yang dimuat dalam surat kabar adalah hasil kerja kolektif antar reporter, penyusun kopi (*copy writer*), penyuting berita (*desk editor*), juru tata rias (*make-up man*), dan lain-lain. Berita televisi merupakan hasil kerjasama diantara reporter berita (*news reporter*), redaktur berita (*news editor*), pengarah berita (*news director*), pembaca berita (*news reader*), juru camera (*cameramen*), juru suara (*sonemen*), dan sebagainya. Demikian pula film, Komunikatornya adalah kolektif yang terdiri dari penulis cerita, penulis scenario, sutradara, aktris atau aktor, juru kamera, juru suara, dan juga produser serta lain-lainya.

Pesan sebagai terjemahan dari bahasa asing 'message' adalah lambang bermakna (*meaningful symbols*), yakni lambang yang membawakan pikiran atau perasaan komunikator, seperti telah disinggung dimuka, komunikasi berlangsung pada umumnya dengan menggunakan bahasa, karena diantara sekian banyak lambang hanya bahasa yang mampu membawakan pikiran/perasaan seseorang, baik mengenai hal yang konkrit maupun yang abstrak, tidak saja tentang hal atau peristiwa yang terjadi sekarang, melainkan juga yang terjadi dimasa yang silam dan diwaktu yang akan datang. Lambang-lambang lain tidak mampu untuk itu. Meskipun demikian-sebagai mana juga telah diterangkan dimuka-untuk efektifnya komunikasi lambang bahasa ditunjang oleh lambang-lambang lain, sehingga merupakan suatu keterpaduan.

Komunikan adalah seseorang atau sejumlah orang yang menjadi sasaran komunikator ketika ia menyampaikan pesannya. Sejumlah orang yang dijadikan sasaran itu dapat merupakan kelompok kecil atau kelompok besar, bersifat homogen atau heterogen. Yang homogen adalah komunikan yang terdiri dari orang-orang yang terikat oleh sesuatu organisasi yang secara relatif mempunyai kesamaan dalam usia, misalnya para pelajar, mahasiswa, bintanga, dan sebagainya. Komunikan yang heterogen adalah sejumlah orang yang berbeda dalam usia, pendidikan, status sosial, misalnya orang-orang yang sedang mendengarkan pidato politik dalam suatu rapat raksasa.

Media adalah sarana untuk menyalurkan pesan-pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Media digunakan dalam komunikasi apabila komunikan berada ditempat yang jauh dari komunikator dan atau jumlahnya banyak. apabila komunikannya hanya seorang, maka digunakanlah media seperti surat, telepon, telegram, dan sebagainya. Jika komunikannya banyak, dipakailah papan pengumuman, pengeras suara, dan lain-lain. Kalau komunikannya jauh dan banyak, maka digunakanlah surat kabar, majalah, radio, televisi dan sebagainya.

Efek adalah tanggapan, respons atau reaksi dari komunikan ketika ia atau mereka menerima pesan dari komunikator. Jadi efek adalah akibat dari proses komunikasi. Jika efek itu diketahui oleh komunikator, dalam arti kata apabila tanggapan komunikan disampaikan olehnya kepada komunikator, atau merupakan hasil kegiatan komunikator (misalnya dengan jalan penelitian), maka itu dinamakan umpan balik atau arus balik atau feedback.

Menurut Suranto (2011:104), indikator-indikator Komunikasi Efektif sebagai berikut :a) Pemahaman, b) Kesenangan, c) Pengaruh pada sikap, d) Hubungan yang semakin baik, e) Tindakan.

Pemahaman maksudnya kemampuan memahami pesan secara cermat sebagaimana dimaksudkan oleh komunikator. Dalam hal ini komunikasi dikatakan efektif apabila mampu memahami secara tepat dan apabila berhasil menyampaikan pesan dengan cermat.

Kesenangan yaitu apabila proses komunikasi itu selain berhasil menyampaikan informasi, juga dapat berlangsung dalam suasana yang menyenangkan kedua belah pihak. Dengan adanya suasana semacam itu, maka akan timbul kesan yang menarik karena tujuan berkomunikasi tidaklah sekedar transaksi pesan, akan tetapi dimaksudkan pula untuk saling berinteraksi secara menyenangkan guna memupuk hubungan yang baik.

Pengaruh pada sikap merupakan apabila seorang komunikan setelah menerima pesan kemudian sikapnya berubah sesuai dengan makna pesan itu, maka komunikasi yang terjadi adalah efektif, dan jika tidak ada perubahan pada sikap seseorang maka komunikasi tersebut tidaklah efektif. Dalam berbagai situasi kita berusaha untuk mempengaruhi sikap orang lain agar orang tersebut bersikap positif sesuai keinginan kita.

Hubungan yang semakin baik bahwa dalam proses komunikasi yang efektif secara tidak sengaja meningkatkan atau membina hubungan baik antara pihak-pihak yang berkomunikasi. Seringkali jika orang telah memiliki persepsi yang sama, ada kemiripan karakter, cocok, dengan sendirinya hubungan akan terjadi dengan baik.

Tindakan yaitu jika kedua belah pihak setelah berkomunikasi melakukan tindakan sesuai dengan pesan yang dikomunikasikan.

Marihot (2002:195) mengatakan bahwa "Kinerja karyawan merupakan hasil oleh karyawan atau perilaku nyata yang ditampilkan sesuai dengan perannya dalam organisasi". Sedangkan menurut ahli yang lain yaitu Mathis (2002:81) "Kinerja karyawan merupakan seberapa baik karyawan mengerjakan pekerjaan mereka dibandingkan dengan satu set standar dan kemudian mengkomunikasikan informasi tersebut".

Secara defenisi yang dimaksud dengan evaluasi dan penilaian kinerja adalah sebagaimana disampaikan oleh Ambar (2003:223) bahwa evaluasi dan penilaian kinerja adalah "Cara yang dilakukan untuk mengukur kontribusi-kontribusi dari individu dalam instansi yang dilakukan terhadap organisasi". Dalam hal ini yang menjadi urgensinya adalah penilaian kinerja menyangkut tingkat kontribusi individu atau karyawan/pegawai yang diekspresikan dalam penyelesaian tugas tugas yang menjadi tanggung jawabnya.

Adapun tujuan dari penilain kinerja adalah menurut Ambar (2003:224) sebagai berikut: a) Untuk mengetahui tujuan dan sasaran manajemen dan pegawai, b) Memotivasi pegawai untuk memperbaiki kinerjanya, c) Mendistribusikan reward dari organisasi/instansi yang dapat berupa tambahan gaji/upah, promosi dan lain-lain, d) Mengadakan penelitian manajemen personalia.

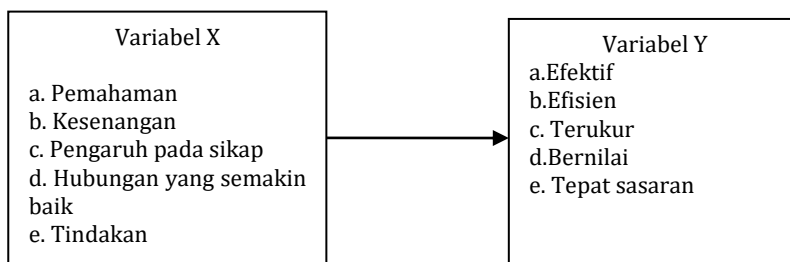
Kontribusi dari hasil-hasil penilaian kinerja pegawai merupakan sesuatu yang sangat bermanfaat bagi perencanaan kebijakan organisasi. Kebijakan-kebijakan organisasi dapat menyangkut aspek individual dan aspek organisasi, adapun manfaat penilaian kinerja pegawai secara terperinci bagi organisasi menurut Ambar (2003:225) adalah sebagai berikut : a) Penyesuaian kompensasi, b) Perbaiki kinerja, c) Kebutuhan latihan dan pengembangan, d) Pengambilan keputusan dalam penempatan

promosi, pemecatan, pemberhentian dan perencanaan tenaga kerja, e) Untuk kepentingan penelitian kepegawaian, f) Membantu diagnosis terhadap kesalahan desaian pegawai

Menurut Wibowo (2014:277), indikator-indikator kinerja adalah sebagai berikut:a) Efektif yaitu dapat membawa hasil atau berhasil guna. b) Efisienadalah mampu melaksanakan sesuatu dengan cepat dan dengan pengorbanan yang relatif kecil.c) Terukuradalah suatu kondisi, dimana hasil yang diperoleh dapat ditentukan nilainya dengan baik.d) Bernilaisesuatu yang dapat dinilai dengan nilai yang maksimal.e) Tepat sasaranadalah keadaan dimana suatu tindakan yang dilakukan tidak lari dari apa yang dimaksudkan.

Komunikasi efektif menurut Kasim (2011:6)adalah Proses komunikasi yang baik dan sesuai dengan harapan dimana gagasan dan ide dibahas dalam musyawarah antara komunikator dan komunikan dan terjadi pemahaman tentang informasi atau segala sesuatu hal menjadi pokok dari pembahasan pada kesepakatan dan kesatuan dalam pendapat. Sebagaimana hal tersebut diatas maka komunikasi yang baik dan efektif dapat membuat kinerja dalam suatu organisasi menjadi lebih baik, karena pada dasarnya sebagai sumber daya manusia yang membutuhkan sesuatu untuk dapat memacu keinginan mereka untuk dapat bekerja dengan giat sehingga mereka mampu meningkatkan kreativitas dan semangat kerja sesuai dengan batas kemampuan masing-masing.Untuk melihat bagaimana pengaruh komunikasi efektif terhadap kinerja maka dapat dilihat pada gambar 2.2.

Gambar – 2.2Pengaruh Komunikasi Efektif terhadap Kinerja



Dari hasil observasi yang penulis lakukan pada Kantor Pemerintahan Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah, dimana diketahui bahwa sistim komunikasi yang dilakukan belum berjalan secara efektif, sehingga berakibat kepada lambatnya pelayanan terhadap masyarakat pada Pemerintahan Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah. Hal ini disebabkan masih kurangnya ketegasan serta kurang jelasnya perintah yang diberikan oleh atasan kepada bawahan kaitannya dengan tugas-tugas yang ada sehingga mengakibatkan pekerjaan tidak dapat di kerjakan sesuai dengan jadwal yang telah di tentukan dan masih seringnya terdapat kesalahan-kesalahan dalam penyelesaian setiap pekerjaan yang dilaksanakan oleh pegawai.

Selanjutnya untuk mendukung penelitian dan teori-teori di dalam penelitian ini, berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh komunikasi efektif terhadap kinerja.Adapun penelitian terdahulu tersebut sebagai berikut :

1. Rini Sadiatmi (2017) “Pengaruh Komunikasi dan Pengawasan Terhadap Kinerja Pegawai Sekolah Tinggi Penerbangan Indonesia (STPI) Curug-Tangerang.”Dari hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa komunikasi dan pengawasan secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pegawai Sekolah

Tinggi Penerbangan Indonesia (STPI) Curug-Tanggerang. Hal ini diperoleh persamaan  $Y=6,897+0,935X_1+0,349X_2$ . Diperoleh Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,444 artinya kontribusi komunikasi dan pengawasan terhadap kinerja 44,40% dan sisanya 55,60% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak dianalisis lebih lanjut dalam penelitian ini.

2. Amrhy (2014) "Pengaruh Komunikasi Efektif, Motifasi Kerja dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional Semarang)," dari hasil penelitian yang dilakukan di ketahui bahwa: Berdasarkan hasil uji hipotesis memperlihatkan bahwa variabel Disiplin kerja ( $X_3$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja (Y) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,471 dan nilai probabilitas sebesar 0,009 lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Adanya angka signifikan dan positif ini mengindikasikan bahwa semakin baik variabel disiplin kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan di Bank BTPN area Semarang
3. Kusuma (2013) "Analisis Pengaruh Komunikasi Efektif Terhadap Kinerja Karyawan PT. Mitra Makmur Industri Bogor," dari hasil penelitian yang dilakukan di ketahui bahwa Hasil analisis PLS menyatakan bahwa komunikasi memiliki efek positif bagi kinerja karyawan. Model efek komunikasi efektif terhadap kinerja karyawan memberikan 0,7074 R-square. Itu ditafsirkan yang membangun variabilitas komunikasi adalah 70,74% dimana sisanya yaitu 29,26% dijelaskan oleh alat lain dipisahkan pada penelitian ini.

Dari penelitian terdahulu diatas dapat dijadikan bahan kajian sekaligus tolak ukur terhadap penelitian yang akan dilakukan oleh penelitian. Beranjak dari kondisi tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian, dan mengangkatnya dalam sebuah karya ilmiah berupa proposal dan penulis beri judul: Pengaruh Komunikasi Efektif terhadap Kinerja pada Pemerintah Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang digunakan adalah desain penelitian deskriptif yang menguraikan dan memberikan penjelasan tentang hubungan antara variabel X (independent) sebagai variabel bebas yang mempengaruhi, variabel Y (dependent) sebagai variabel terikat yang dipengaruhi. Penelitian di lakukan pada Kantor Pemerintah Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah. Untuk penelitian ini populasi berjumlah 47 orang pegawai yang ada pada Pemerintah Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah. Sebagaimana dari pendapat di atas, dan dikarenakan jumlah populasinya kurang dari 100 orang maka seluruh populasi diambil menjadi sampel dalam penelitian ini, yaitu sebanyak 47 orang.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. *Library Research* (penelitian kepustakaan)

Yaitu penelitian kepustakaan dengan jalan mengumpulkan bahan dan teori yang berhubungan dengan tulisan yang bersumber dari literatur, bahan kuliah, majalah ilmiah yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

2. *Field Research* (Penelitian lapangan)

Yaitu penelitian yang dilakukan langsung dilapangan untuk mengumpulkan keterangan dan informasi yang menyangkut dengan penelitian antara lain :

- a. Koesioner. Teknik ini dilakukan dengan penyebaran daftar pertanyaan kepada seluruh responden.

- b. Observasi, yaitu pengamatan langsung pada perusahaan untuk memperoleh data-data serta pengalaman praktis yang diperoleh penulis.
- c. Wawancara, yaitu mengadakan wawancara langsung dengan semua subjek yang menjadi sampel dalam penelitian. Data yang seperti ini disebut sebagai data primer

Berdasarkan tujuan penelitian dan hipotesis yang dikemukakan sebelumnya, maka metode analisis yang digunakan untuk pengujian dan pembuktian hipotesis dengan metode diskriptif pendekatan kuantitatif dengan menggunakan *Software Statistical Package For Sosial Sciences (SPSS) Versi 19 Windows* dengan beberapa tahap untuk menganalisis data sebagai berikut :

Uji korelasi (hubungan) pada dasarnya merupakan bentuk pendugaan parameter, untuk menafsirkan hubungan antara parameter populasi berdasarkan data sampel. Namun demikian koefisien korelasi hanya menjelaskan seberapa kuat atau lemahnya hubungan antara variabel, berdasarkan data sampel yang dianalisis. Dimana sesuai dengan pendapat Pearson sebagaimana dikutip oleh Arikunto (2006:302), untuk membuktikan adanya korelasi dinyatakan dengan koefisien korelasi yang dihitung dengan menggunakan rumus product moment, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

- rx<sub>y</sub> : Koefisien Korelasi
- n : Jumlah Sampel
- X : Variabel Bebas
- Y : Variabel Terikat

Besar kecilnya Koefisien Korelasi itu terletak antara + 1 dan - 1. jika hasil perhitungan positif berarti korelasi variabel yang satu dengan yang lainnya kuat. Untuk mengetahui tinggi rendahnya koefisien korelasi, Sugiyono (2012:250) menyatakan sebagai berikut

1. 0,00 s/d 0,19 = Korelasi sangat rendah
2. 0,20 s/d 0,3 = Korelasi rendah
3. 0,40 s/d 0,59 = Korelasi sedang
4. 0,60 s/d 0,79 = Korelasi kuat
5. 0,80 s/d 1,00 = Korelasi sangat kuat

Perhitungan ini digunakan untuk menghitung seberapa besar kontribusi atau pengaruh dari X terhadap naik turunnya nilai Y. Menurut Supranto (2010:53), rumus koefisien penentuan atau determinasi adalah:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

- Kd = Koefisien determinasi
- r = Nilai korelasi yang didapat

Sebagaimana pendapat diatas, maka untuk mengetahui pengaruh komunikasi efektif terhadap kinerja, dapat dilakukan dengan menggunakan rumus perhitungan Koefisien determinasi (Kd) dengan rumus :  $Kd = r^2 \times 100\%$

Pengertian regresi linier sederhana menurut Sugiyono (2012:270) menyatakan bahwa "Regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen". Untuk melihat garis linier antara pengaruh variabel X dengan variabel Y, digunakan regresi linear sederhana



dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Dimana

$$a = \frac{(\sum y) \cdot (\sum x^2) - (\sum x) \cdot (\sum xy)}{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n \cdot \sum xy - (\sum x) \cdot (\sum y)}{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

Keterangan :

y = Variabel Kinerja

a = Konstanta

b = Koefisien (beta)

x = Variabel Komunikasi efektif

Setelah diketahui nilai koefisien regresi antara variabel X dan variabel Y, maka perlu dilakukan pengujian hipotesa dengan menggunakan rumus uji t. Menurut Sugiyono (2012:250) rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

$$Df = 2$$

Keterangan :

r : Korelasi X dan Y yang ditemukan

n : Jumlah Sampel

t :  $t_{hitung}$  yang selanjutnya dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$ , dengan taraf signifikan 0,05 uji dua pihak dan  $dk = n - 2$

Dengan ketentuan :

$H_a$  : Diterima, apabila  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , dan  $H_0$  Ditolak

$H_0$  : Diterima, apabila  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  dan  $H_a$  Ditolak

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil observasi yang penulis lakukan, adapun analisis data responden pada Pemerintah Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah yang diklasifikasikan menurut tingkat umur, jenis kelamin dan tingkat pendidikan. Responden yang paling banyak berusia 36s/d35 tahun sebanyak 19 orang (40%), sedangkan umur responden yang paling sedikit pada usia 19s/d25 tahun sebanyak 2 orang (4%). Responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 35 orang (74%) dan yang berjenis kelamin Perempuan sebanyak 12 orang (26%). Responden yang paling banyak memiliki latar belakang pendidikan S.1 yakni sebanyak 23 orang (49%) dan paling sedikit S.2 sebanyak 1 orang (2%) dan Diploma sebanyak 1 orang (2%).

Interpretasi nilai rata-rata menunjukkan bahwa Komunikasi efektif pada Pemerintah Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah sudah baik, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata sebesar 4,28 termasuk dalam kategori sangat baik. Berdasarkan interpretasi nilai rata-rata menunjukkan bahwa Kinerja pada Pemerintah Kecamatan

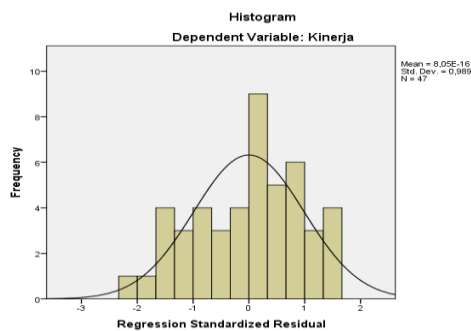
Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah sudah baik, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata sebesar 4,21 termasuk dalam kategori sangat baik.

Hasil Uji Validitas Variabel Komunikasi efektif & Kinerja dapat disimpulkan bahwa semua item kuesioner variabel penelitian baik itu variabel Komunikasi efektif dan variabel Kinerja menunjukkan angka lebih besar dari 0,30. Dengan demikian keseluruhan butir pertanyaan variabel Komunikasi efektif dan variabel Kinerja diatas, dinyatakan valid dan memenuhi syarat sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

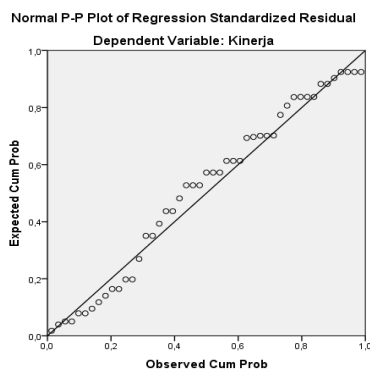
Hasil uji reliabilitas kuesioner variabel Komunikasi efektif dan Kinerja diketahui bahwa nilai *Cronbach Alpha* masing-masing item pada masing-masing variabel > 0,60 dan dinyatakan reliabel.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data dengan bentuk lonceng. Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak menceng ke kiri atau ke kanan. Uji normalitas dengan menggunakan pendekatan grafik dan pendekatan *Kolmogorv-Smirnov*.

Gambar 4.2. Grafik Histogram Variabel Komunikasi efektif dengan Kinerja



Pada gambar 4.2 terlihat variabel berdistribusi normal. Hal tersebut ditunjukkan oleh distribusi data yang tidak melenceng ke kiri atau ke kanan. Hasil dari analisis grafik *P-Plot* uji normalitas adalah dapat dilihat pada gambar 4.3



**Sumber :** Hasil Penelitian, 2019 (Data Diolah)

Pada gambar – 4.3 *P-P plot* menunjukkan bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal.

Salah satu uji statistik untuk menguji normalitas adalah uji statistik kolmogorov Smirnov (K-S). Uji ini dilakukan dengan membuat hipotesis : Jika probabilitas (Asymp. Sig) dibawah 0,05 dan nilai KS Z diatas nilai Z untuk 0,05 sebesar 1,97 maka Ha ditolak artinya data residual tidak berdistribusi normal, jika probabilitas diatas 0,05 dan nilai KS Z dibawah nilai Z untuk 0,05 yang sebesar 1,97berarti data residual berdistribusi normal. Hasil uji Kolmogorov Smirnov dapat dilihat pada tabel 4.15

		<b>Unstandardized Residual</b>
<b>N</b>		<b>47</b>
<b>Normal Parameters<sup>a,b</sup></b>	Mean	<b>,0000000</b>
	Std. Deviation	<b>4,33846597</b>
<b>Most Extreme Differences</b>	Absolute	<b>,102</b>
	Positive	<b>,081</b>
	Negative	<b>-,102</b>
<b>Test Statistic</b>		<b>,102</b>
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		<b>,200<sup>c,d</sup></b>
<b>a. Test distribution is Normal.</b>		
<b>b. Calculated from data.</b>		
<b>c. Lilliefors Significance Correction.</b>		
<b>d. This is a lower bound of the true significance.</b>		

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa Asymp. Sig sebesar 0,200 > probabilitas 0,05 dan nilai Z Kolmogorov Smirnov sebesar 0,102 < dari nilai Z untuk sig 5% yaitu 1,97 yang berarti kedua data variabel tersebut berdistribusi normal.

Untuk mengetahui apakah ada kolerasi antara Komunikasi efektif (variabel X) dan Kinerja (variabel Y), maka nilai-nilai dari tabel tersebut diatas dapat dimasukkan ke dalam Program SPSS V19, dengan hasil sebagaimana pada tabel 4.16

		<b>Komunikasi efektif</b>	<b>Kinerja</b>
<b>Komunikasi efektif</b>	Pearson Correlation	1	<b>,566**</b>
	Sig. (2-tailed)		<b>,000</b>
	N	47	<b>47</b>
<b>Kinerja</b>	Pearson Correlation	<b>,566**</b>	<b>1</b>
	Sig. (2-tailed)	<b>,000</b>	
	N	47	<b>47</b>
<b>** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).</b>			

Dari tabel 4.16 dapat diketahui bahwa Koefisien Korelasi yang ditemukan sebesar 0,566, maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan positif sebesar 0,566 antara Komunikasi efektif dengan Kinerja pada Pemerintah Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah.

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya pengaruh Komunikasi efektif terhadap Kinerja Pada Pemerintah Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah dapat dilihat pada tabel 4.17

**Tabel – 4.17. Output Koefisien Determinasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,566 <sup>a</sup>	,321	,306	4,38641

**a. Predictors: (Constant), Komunikasi efektif**  
**b. Dependent Variable: Kinerja**

Dari perhitungan diatas dapat diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,321 hal ini berarti bahwa yang terjadi pada variasi variabel terikat (Kinerja) 32,1% ditentukan oleh variabel bebas (Komunikasi efektif) dan sisanya sebesar 67,9% ditentukan oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara variabel X dan Y, dilakukan dengan perhitungan regresi linier sederhana sebagai berikut :  $Y = a + bX$

Tabel 4.18. Output koefisien regresi dan Uji t (Uji Hipotesis)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients	Standard Error	t	Sig.
		B	Std. Error Beta		
1	(Constant)	20,940	4,637	4,516	,000
	Komunikasi efektif	,495	,107	,566	4,609

**a. Dependent Variable: Kinerja**

Dari tabel 4.18 dapat diperoleh persamaan regresi yaitu  $Y = 20,940 + 0,495X$ , hal ini berarti bahwa yang terjadi pengaruh pada variabel terikat (Kinerja) ditentukan oleh variabel bebas (Komunikasi efektif) dengan koefisien regresi sebesar 0,495, dimana apabila ditambahkan satu satuan variabel X (Komunikasi efektif) atau nilai tertentu maka akan menambah peningkatan variabel Y (Kinerja) sebesar koefisien regresi 0,495.

Setelah nilai koefisien regresi diketahui, maka langkah selanjutnya adalah mencari nilai  $t_{hitung}$  dengan tujuan untuk mengetahui apakah hipotesa yang diajukan ditolak atau diterima dapat diketahui dengan cara-cara sebagai berikut

1. Membandingkan antara nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$  dengan ketentuan :
  - a. Apabila  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis O ( $H_o$ ) ditolak.
  - b. Apabila nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak dan Hipotesis ( $H_o$ ) diterima.
2. Mencari nilai derajat kebebasan (dk), yaitu  $dk = 2$ , dalam hal ini  $n = 47$ , maka  $dk = 47 - 2 = 45$ .
3. Setelah nilai dk diketahui maka nilai  $t_{tabel}$  (nilainya telah diketahui dalam tabel t) untuk  $dk = 45$  pada taraf signifikan 0,05 adalah sebesar 2.01410

Untuk menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan atau tidak, perlu dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan program SPSS, yaitu: Dari tabel 4.18,

nilai  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$ . Setelah dibandingkan didapat hasil bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  atau  $4,609 > 2.01410$ . Karena nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$ , maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, atau signifikansi yang diperoleh dibawah tingkat 0,05, maka disimpulkan bahwa Ada Pengaruh Komunikasi Efektif terhadap Kinerja pada Pemerintah Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah dan Hipotesis pada BAB I dapat diterima.

## SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian ini dan berdasarkan hasil uraian pada bab sebelumnya, peneliti dapat memberikan kesimpulan dan saran sebagai berikut: 1) Hasil pengujian instrumen yang dilakukan menunjukkan nilai corrected item total correlation diatas nilai r kritis 0,30, yang berarti semua butir pertanyaan kedua variabel tersebut dinyatakan valid sehingga memenuhi syarat sebagai alat ukur variabel Komunikasi Efektif dan Kinerja. 2) Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* yang diperoleh diatas 0,6, sehingga semua alat ukur yang digunakan dinyatakan *reliabel* dan memenuhi syarat yang diandalkan. 3) Hasil pengujian normalitas dengan histogram yang berbentuk lonceng dan grafik normal PP *Plot standarized residual* menunjukkan bahwa semua titik titik residual data Komunikasi Efektif dan Kinerja pada *scatter plot* mengikuti data disepanjang garis diagonal, serta uji statistik *Kolmogorov Smirnov* dimana nilai Z yang diperoleh 0,102 lebih kecil dari nilai Z untuk Signifikansi 5% yaitu 1,97 dan nilai *probabilitas* 0,200 diatas 0,05 sehingga dapat disimpulkan kedua data variabel berdistribusi normal. 4) Berdasarkan koefisien kolerasi yang diperoleh sebesar 0,566 maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang sedang dan positif antara Komunikasi Efektif dengan Kinerja pada Pemerintah Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah. 5) Persamaan regresi yang diperoleh  $Y=20,940+0,495X$ , hal ini berarti bahwa yang terjadi pengaruh pada variabel terikat (Kinerja) ditentukan oleh variabel bebas (Komunikasi Efektif) dengan koefisien regresi sebesar 0,495, dimana apabila ditambahkan satu satuan variabel X (Komunikasi Efektif) atau nilai tertentu maka akan menambah peningkatan variabel Y (Kinerja) sebesar koefisien regresi 0,495 dan hal ini mengindikasikan bahwa hubungan ini adalah hubungan yang linear. 6) Berdasarkan analisis Koefisien Determinasi yang diperoleh sebesar 0,321, hal ini bermakna terdapat Pengaruh Komunikasi Efektif terhadap Kinerja pada Pemerintah Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah sebesar 0,321 atau 32,1%, sedangkan sisanya sebesar 67,9% adalah faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. 7) Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan dengan membandingkan antara nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  didapat bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $4,609 > 2.01410$  dan nilai signifikansi 0,000 dibawah  $\alpha$  5%. Karena  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka Ada Pengaruh Komunikasi Efektif terhadap Kinerja pada Pemerintah Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah dan Hipotesis yang diajukan pada BAB I dapat diterima.

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan, diajukan beberapa saran sebagai berikut: 1) Komunikasi antara pegawai yang sudah baik selama ini perlu dipertahankan dan ditingkatkan lagi agar terjadi pertukaran informasi yang baik berkaitan dengan pekerjaan diantara pegawai, sehingga apabila terjadi kesulitan kerja dapat diatasi secara bersama-sama sehingga kinerja yang akan dicapai dapat lebih baik lagi. 2) Diharapkan pihak Pemerintah Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah agar dapat meningkatkan hubungan dan komunikasi antara pegawai dengan atasan dan sesama

pegawai dengan mengadakan kegiatan informal sehingga akan dapat menciptakan suasana yang harmonis. 3) Diharapkan pihak Pemerintah Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah dapat lebih meningkatkan intensitas pertemuan formal antar unit kerja seperti rapat terjadwal untuk mengevaluasi hasil kerja pegawai maupun kinerja organisasi, sehingga dapat tercipta komunikasi yang lebih baik dan terbuka. 4) Kiranya Pimpinan dapat selalu mendorong pegawai untuk dapat mencapai kinerja yang tinggi dengan lebih berperan aktif dalam setiap pekerjaan-pekerjaan pada Pemerintah Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambar, Teguh, Sulistiyani, Rosida. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Graha Ilmu : Jakarta.
- Amrhy, Agus Syaiful. 2014. *Pengaruh Komunikasi Efektif, Motifasi Kerja dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional Semarang)* : Semarang
- Anwar, Prabu Mangkunegara. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia. Pengadaan, Pengembangan, Pengkompensasian Dan Peningkatan Produktifitas Pegawai*. Bumi Aksara : Jakarta
- Arikunto, Suharsimi 2006. *Prosedir Penelitian Suatu PendekatanPraktek*. Edisi Revisi. Penerbit PT Rineka Cipta :Jakarta
- Azwar, Saifuddin. 2007. *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar : Yogyakarta
- Ghozali. Imam, 2005, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi Ketiga, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Handoko, T. Hani. 2009. *Manajemen Personalialia dan Sumber daya Manusia*. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi UGM :Yogyakarta
- Herujito, Yayat M. 2001. *Dasar Dasar Manajemen*. Grasindo : Jakarta
- Kusuma, Adinda Citra. 2013. *Analisis Pengaruh Komunikasi Efektif Terhadap Kinerja Karyawan*. PT. Mitra Makmur Industri Bogor : Bogor
- Kasim, Felix. 2011. *Komunikasi Efektif*. Makalah Ilmiah. Universitas Kristen Maranata : Bandung
- Kertonegoro, Sentanoe. 2004. *Manajemen Organisasi*. Widya Press : Jakarta.
- Kuncoro, Mudarajat. 2009. *Metode Penelitian Bisnis dan R & D*. Erlangga : Jakarta
- Manullang, M. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. BPFE : Yogyakarta
- Marihot, Tua Efendi Harianja. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusi*, Gramedia : Jakarta.
- Mathis, L. Robert dan Jackson. H. John. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Salembah Empat : Jakarta.
- Meylani, Putri. P. 2010. *Komunikasi Efektif*. Makalah Ilmiah : Jakarta
- Mulyana, Deddy. 2008. *Komunikasi Efektif*. Bandung: Rosda Karya
- Purwanto, Djoko. 2013. *Komunikasi Bisnis*. Edisi 2. Jakarta : Erlangga
- Rakhmat, Jalaluddin. 2005. *Metode Penelitian Komunikasi: Dilengkapi Contoh Analisis Statistik*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sibolga/Tapanuli Tengah, STIE Al-Washliyah. 2015. *Pedoman Penulisan Laporan Penelitian Penyusunan Skripsi*. STIE Al-Washliyah Sibolga/Tapanuli Tengah : Sibolga
- Situmorang, Syafrizzal dan Lufti, Muslich. 2012. *Analisis Data, Untuk Riset Manajemen dan Bisnis. Edisi 2*. Medan : USU Press
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Pertama. Bandung : CV. Alfabeta
- Supranto, J, 2010, *Statistik Teori dan Aplikasi*, Jilid 1 Edisi 6. Erlangga, Jakarta.
- Suranto, AW. 2011. *Komunikasi Perkantoran; Prinsip Komunikasi untuk*

- Meningkatkan Kinerja Perkantoran.** Media Wacana : Depok
- Uchyana, Effendy Onong. 2001. **Human Relation dan Public Relation dalam Management.** Penerbit Alumni1983 : Bandung
- Umar, Husein. 2004. **Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi.** Pustaka Utama. PT Gramedia : Jakarta
- Wibowo, 2014. **Manajemen Kinerja.** Edisi keempat. Rajawali Pers : Jakarta.
- Khairuddin Tampubolon, Fider Lumbanbatu (2020), Analisis Penggunaan Knalpot Berbahan Komposit Untuk Mengurangi Tingkat Kebisingan Pada Motor Suzuki Satria, *Jmemme: Journal Of Mechanical Engineering, Manufactures, Materials And Energy*, 4(2), 174-182.  
From: <http://www.ojs.uma.ac.id/index.php/jmemme/article/view/4065>
- Elazhari, Khairuddin Tampubolon, Ali Mukti Tanjung, dkk (2022). *Implementation of the Guidance Policy for Fostered Citizens at Technical Implementation Unit (UPT) of Social Services for Homeless and Beggars Binjai, Social Service of North Sumatra Province; Journal: International Journal of Mechanical Engineering, V.7, No.1(hal:425-431).*  
URL: [https://kalaharijournals.com/resources/41-60/IJME\\_Vol7.1\\_56.pdf](https://kalaharijournals.com/resources/41-60/IJME_Vol7.1_56.pdf).
- Elazhari, 2019. *Policy In the development of social development in society: Study of implementation of regional regulation number 4 of 2008 concerning handling of homeless and beggar in the ...*
- Muhammad Rajali, Elazhari, Khairuddin Tampubolon, (2021). Pencocokan Kurva Dengan Metode Kuadrat Terkecil dan Metode Gauss. *AFoSJ-LAS: Journal All Field of Science J-LAS*, 1(1), 14-22.  
From: <https://j-las.lemkomindo.org/index.php/AFOSJ-LAS/article/view/9>
- Khairuddin Tampubolon, & Koto, F. R. (2019). Analisis Perbandingan Efisiensi Kerja Mesin Bensin Pada Mobil Tahun 2000 Sampai Tahun 2005 Dan Mobil Tahun 2018 Serta Pengaruh Terhadap Konsumsi Bahan Bakar Dan Cara Perawatannya Sebagai Rekomendasi Bagi Konsumen. *Jmemme: Journal Of Mechanical Engineering, Manufactures, Materials And Energy*, 3(2), 76-83.  
From [Http://Ojs.Uma.Ac.Id/Index.Php/Jmemme/Article/View/2773](http://Ojs.Uma.Ac.Id/Index.Php/Jmemme/Article/View/2773)
- Wispi Elbar, Khairuddin Tampubolon, (2020), Pengaruh Campuran Silikon Pada Aluminium Terhadap Kekerasan Dan Tingkat Keausannya, *Jmemme: Journal Of Mechanical Engineering, Manufactures, Materials And Energy*, 4(2), 183-196.  
From: <http://ojs.uma.ac.id/index.php/jmemme/article/view/4070>
- Surya Irawan, Khairuddin Tampubolon (2021); Pengaruh Unsur Fe dan Penambahan Grain Refiner Al-5TiB Terhadap Morfologi Fasa Intermetalik dan Sifat Mekanis Pada Paduan Zamak 3, *Jurnal: Journal Of Mechanical Engineering Manufactures Materials And Energy*, V.5, No.2 (hal:96-114),  
URL: <http://ojs.uma.ac.id/index.php/jmemme/article/view/4629>
- Roswirman Roswirman, ELAZHARI, Khairuddin Tampubolon(2021) Pengaruh Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru pada Era New Normal di SMK Swasta PAB 2 Helvetia; *AFoSJ-LAS (All Fields of Science J-LAS)*,V.1,no.4(hal.316-333).
- Elazhari, 2021. Pengaruh Motivasi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SMP Negeri 2 Tanjung Balai, *AFoSJ-LAS: Journal All Field of Science J-LAS*, 1(1), 44-53.  
From: <https://j-las.lemkomindo.org/index.php/AFOSJ-LAS/article/view/7>
- Khairuddin Tampubolon, Elazhari, dkk (2021); Penyuluhan Tentang Mengenal Mesin

Pompa Air dan Cara Perawatannya di Serikat Tolong Menolong Nurul Iman (STMNI)  
Kelurahan Timbang Deli Kecamatan Medan Amplas; J-LAS (Journal Liaison  
Academia and Society);V.1,No.2;(1-8).